

Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Salman Nasution¹⁾, Purnama Ramadani Silalahi²⁾, Anita Khairunnisa³⁾

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email korespondensi: salmannasution@umsu.ac.id

Abstract

This study analyzes the independence of the variables that affect the profitability of Islamic banking, such as Gross Domestic Product (GDP), Inflation, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Financing (NPF). This study uses secondary data in time series with samples from January 2015 to August 2021 in Indonesia and applies a quantitative approach with the method Vector Error Correction Model (VECM). This study found that in the long term GDP and inflation variables have a positive and significant effect on the profitability of Islamic banking in Indonesia, while the CAR and NPF variables do not affect the profitability of Islamic banking in Indonesia. In the short term, the NPF variable affects the GDP variable and the ROA variable affects the inflation variable. Based on the results of this study, shows that macroeconomic variables play an important role in the development of Islamic banking profitability in Indonesia. This study suggests that to increase the profitability of Islamic banking in Indonesia. Islamic banking needs to pay attention to the influence of macroeconomic variables and the management of Islamic banking operational performance.

Keywords: ROA, GDP, Inflation, CAR, NPF

Saran sitasi: Panggiarti, E. K., Muslim, A., & Ismiati, B. (2022). Zakat, Infaq, and Shodaqoh Based on a Normative, and Contextual Approach. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3283-3292. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6352>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6352>

1. PENDAHULUAN

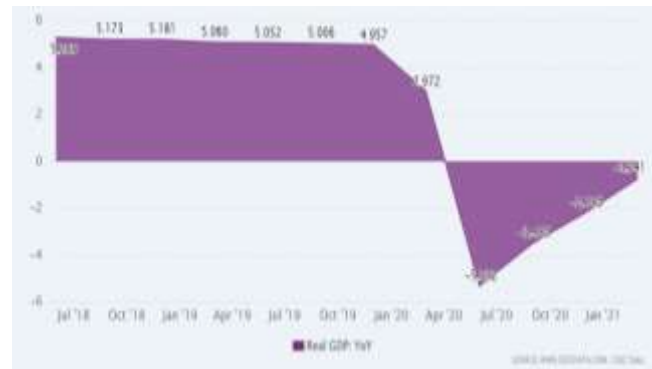
Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, maka banyak topik yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Profitabilitas perbankan syariah menjadi suatu topik penelitian yang sangat penting untuk dikaji. Dikurun waktu 2 tahun terakhir adanya pandemi Covid-19 turut berdampak pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Demi minimalisasi resiko perbankan dan menjaga profitabilitas perbankan. Bank Indonesia berupaya memberikan stimulus regulasi yang membantu perbankan syariah dalam menstabilkan sistem perbankan. Kebijakan Bank Indonesia yakni relaksasi pembiayaan dan keringanan dalam angsuran pembiayaan nasabah (Wahyudi, 2020). Tidak hanya itu, Bank Indonesia juga melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah, penurunan suku bunga kebijakan, injeksi likuiditas dalam jumlah yang besar baik likuiditas rupiah maupun valas (Indonesia, 2021). Selanjutnya

dalam Sistem Pembayaran, BI menjamin ketersediaan uang yang layak edar dan higienis, serta melakukan perpanjangan waktu berlakunya MDR 0% untuk penggunaan pembayaran non tunai QRIS hingga September 2020, yang disepakati bersama ASPI dan PJSP (Indonesia, 2021).

Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Rofiul Wahyudi dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi masa Pandemi Covid 19 (Wahyudi, 2020). Tidak hanya Wahyudi, penelitian lain Misbahul munir juga meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dari periode Juli 2015 hingga Agustus 2018 (Munir, 2018). Fitri Kurnia Dewi dan Heri Sudarso juga meneliti tentang perbankan syariah yakni Analisis Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

(Dewi & Sudarso, 2021). Beberapa penelitian lain yang juga membahas tentang profitabilitas adalah Nuri Zulfah Hijriyani dan Setiawan, Vista Qonitah Qotrun Nuha, Agus widarjono, K.N Aldeen dkk, Syahri & harjito, F.K Dewi dan Sumarsono. Pada penelitian-penelitian terdahulu, kajian mengenai profitabilitas di perbankan syariah di Indonesia masih dalam konteks umum. Pada umumnya data yang dipergunakan adalah data dari tahun 2019 bahkan data yang sebelumnya. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian yang terbaru terkait perbankan syariah dalam konteks yang lebih terkini dan mutakhir. Terlebih di beberapa tahun belakangan ini makro ekonomi dan keuangan yakni perbankan syariah mengalami gejolak pasar yang diakibatkan oleh pandemi covid 19. Hal ini yang menjadi novelty dan urgensi penelitian ini sekaligus menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu untuk dilaksanakan.

Dimasa Pandemi, Gross Domestik Bruto pada Januari 2020 mengalami penurunan yang signifikan hingga Juli 2020 di mana Gross Domestik Bruto yang semulanya berada ditigkat 4,957 persen kemudian terus menurun di posisi 2,972 persen di bulan April dan akhirnya turun drastis di level -5,322 persen pada Juli 2020. Adapun data perkembangan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi 2 Tahun Terakhir

Gambar 1 menunjukkan data pertumbuhan ekonomi 2 tahun terakhir melemah drastis. Pertumbuhan kasus covid 19 yang masih berlangsung menyebabkan sektor-sektor penting terhenti sehingga berdampak pada sektor perbankan secara menyeluruh (Hafizh et al., 2020). Kebijakan-kebijakan pemerintah diprioritaskan pada penurunan kasus covid dan kesehatan. Kebijakan-kebijakan tersebut ialah PSBB, PPKM dan *lockdown*. Adanya kebijakan-kebijakan ini berdampak pada lumpuhnya perekonomian negara hingga tingkat PHK yang naik, perusahaan gulung tikar, bisnis merugi dan mengurangnya pendapatan masyarakat (Fikri et al., 2021).

Tabel 1

Perkembangan GDP, INFLATION, KURS, CAR, NPF dan ROA Perbankan Syariah Di Indonesia dari tahun 2016 - 2020

Tahun	GDP (RP. Miliar)	INFLAISI (%)	CAR (%)	NPF (%)	ROA (%)
2016	9,434,613.40	3.02	37.68	16.54	4.67
2017	9,912,928.10	3.61	38.72	16.56	5.65
2018	10,425,851.90	3.13	39.72	14.71	5.39
2019	10,949,037.80	2.72	38.58	13.18	6.38
2020	10,722,442.70	1.68	50.24	13.38	5.22

Sumber: www.bps.go.id dan www.ojk.go

Pada tabel 1 di atas memaparkan informasi penting terkait posisi GDP, Inflasi, CAR, NPF dan ROA dari tahun 2016-2020. Merujuk pada data inflasi yang tersedia, data inflasi yang tersedia menunjukkan nilai yang rendah ditahun 2020 yakni sebesar 1,68%. Ini berarti bahwa ditengah pandemi covid 19 yang melanda. Pasokan barang dan kebutuhan pokok masyarakat masih terjaga dengan aman. Berdasarkan data BPS periode Januari hingga Otober 2021 inflasi masih dalam kategori yang aman yakni 0,9% (year to date/ytd) (Victoria, n.d.). Sementara itu, CAR menunjukkan kemampuan bank menahan guncangan

masalah kerugian terhadap kecukupan modal (Javaid & Alalawi, 2018). Semakin tinggi rasio, maka semakin stabil dan efisien pula bank tersebut (Widarjono, 2020). Sedangkan Nahar dan Prawoto (2017) menemukan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh CAR terhadap ROA bank syariah. Tidak hanya CAR yang harus diperhatikan. Menjaga NPF tetap rendah menjadi tugas berat perbankan syariah. Wahyudi (2020) menjelaskan bahawa NPF dapat menunjukkan jumlah dari pembiayaan macet yang terjadi di suatu

perbankan syariah. Semakin tinggi NPF, maka akan menurunkan profitabilitas bank. Menurut Fikri dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya dampak pandemi covid 19 tentunya mempengaruhi pembiayaan bermasalah (Fikri et al., 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Ratih Hastasari yang menemukan bahwa NPL meningkat signifikan pada masa covid 19 sebesar $> 3\%$ dibandingkan sebelum masa covid 19 sebesar $< 3\%$ (Hastasari, 2020).

Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti bagaimana dampak kinerja FDR, NPF, CAR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas seperti (Medina Almunawwaroh 2018; Munir 2018; Yundi 2018; Azmy 2018). Sementara itu, Ardana (2018) menemukan bahwa NPF, CAR, BI rate dan Inflasi tidak berdampak terhadap ROA, tetapi ROE dan FDR

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini. Adapun metode yang digunakan adalah metode *Vector Autoregression* (VAR) yang dikemukakan oleh Sims di tahun 1980. VAR merupakan salah satu metode diantara beberapa metode untuk data time series yang sering digunakan dalam penelitian, terutama di bidang ekonomi. Metode VAR disebut sebagai model yang a-teoritis atau tidak berlandaskan pada teori ekonomi tertentu (Ascarya, n.d.). Data dalam penelitian ini ialah data sekunder dengan data *time series*. Website Badan Pusat Statisti (BPS) dan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai sumber untuk memperoleh data penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan mengambil sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil mulai dari bulan januari 2015 sampai dengan bulan agustus 2021 dengan jumlah 80 sampel, yang diolah dengan memakai *software Eviews* 9. Hal ini karena data yang masih mudah diperoleh dan relevan untuk digunakan.

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis Var adalah melakukan transformasi data dalam bentuk logaritma natural (ln) untuk menemukan hasil yang konsisten dan valid. Setelah dilakukan transformasi, selanjutnya melakukan *unit root test*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data telah stasioner pada level atau tidak. Apabila data stasioner di level, maka model VAR *in level* yang akan dilakukan. Akan tetapi,

berdampak terhadap ROA. Penelitian Raharjo et al (2020) menemukan bahwa variabel BOPO dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap ROA, sementara NPF dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pada tabel 1 di atas juga menggambarkan perkembangan ROA Perbankan syariah dari sebelum adanya pandemi hingga disaat pandemi Covid 19 mengalami fluktuasi yang sangat signifikan. Penelitian terkait profitabilitas bank syariah di masa pandemi sangat penting untuk dilakukan dalam rangka sebagai evaluasi dan rekomendasi bagi pemangku kebijakan perbankan syariah diwaktu yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh GDP, inflasi, CAR, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

apabila data stasioner di tingkat pertama (*First Difference*) atau stasioner di tingkat kedua (*Second Difference*), maka model VAR *in difference* atau VECM dapat digunakan apabila terdapat kointegrasi (Basuki & Prawoto, 2019).

Tahapan dalam menggunakan model VAR/VECM ialah uji stasioneritas data dengan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) *Test* dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 5\%$); uji stabilitas model VAR untuk mengetahui kestabilan seluruh variabel, dengan nilai modulus (< 1); uji panjang lag optimal dengan melihat lag terpendek dari *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC) dan *Hannan-Quin Criterion* (HQ); analisis kausalitas granger untuk mengetahui keterpengaruhan antar variabel; uji kointegrasi untuk mengetahui kointegrasi pada variabel-variabel yang digunakan dalam model, dengan menggunakan metode *Johansen's Cointegration Test*; *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk melihat hubungan jangka panjang dan jangka pendek pada variabel penelitian; analisis *Impuls Response Function* (IRF) untuk melihat guncangan dari satu variabel lain dan berapa lama pengaruh tersebut terjadi; analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) untuk melihat proporsi pergerakan secara berurutan yang terjadi karena adanya guncangan sendiri dan variabel lain (Prawoto, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Hasil Uji Stasioneritas

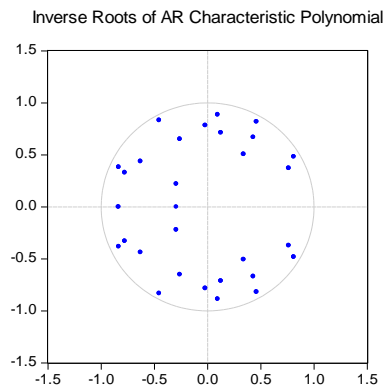
Tabel 2

Hasil Uji Stabilitas *test for unit root in level, 1st Difference, 2nd Difference Augmented Dickey-Fuller (ADF) test statistic*

No.	Variabel	ADF t-Statistic			Prob*		
		Level	1st Difference	2nd Difference	Level	1st Difference	2nd Difference
1.	ROA	-8.949640	-8.404037	-7.314104	0.0000	0.0000	0.0000
2.	GDP	-1.588832	-2.726117	-6.199040	0.4828	0.2298	0.0000
3.	INF	-7.338875	-9.089681	-8.586398	0.0000	0.0000	0.0000
4.	CAR	-1.784594	-8.576544	-9.422849	0.3855	0.0000	0.0000
5.	NPF	-1.715481	-4.768248	-7.204445	0.4196	0.0012	0.0000

Sumber: data diolah dengan Eviews 9

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian stasioneritas data ditingkat level terdapat dua variabel yang stasioner. Untuk ditingkat *1st Difference* terdapat empat variabel yang stasioner dan satu variabel tidak stasioner. Adapun langkah selanjutnya, untuk mendapatkan semua data stasioner ialah dengan melakukan pengujian pada tingkat *2nd Difference*. Ditingkat *2nd Difference* kelima variabel sudah stasioner, dengan melihat dari nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari 0,05%.



Sumber: data diolah dengan Eviews 9

Gambar 2

Hasil Uji Stabilitas Model Var

Hasil dari pengujian stabilitas model VAR dengan lag optimal dengan nilai 1-6, terlihat bahwa semua titik-titiknya menyebar di dalam lingkaran gambar dan juga nilai keseluruhan modulus yang lebih kecil dari 1 (satu), artinya model VAR yang dibentuk sudah stabil.

Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Hasil Uji Panjang Lag Optimal

Tabel 3

Hasil Uji Panjang Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	942.3070	NA	4.84e-18	-25.67964	-25.52276*	-25.61712
1	979.8818	68.97297	3.44e-18	-26.02416	-25.08287	-25.64904*
2	1008.079	47.89739	3.18e-18	-26.11177	-24.38608	-25.42405
3	1048.925	63.78662	2.11e-18	-26.54590	-24.03581	-25.54558
4	1083.301	48.97315*	1.71e-18	-26.80276	-23.50826	-25.48984
5	1111.546	36.37059	1.70e-18*	-26.89167	-22.81277	-25.26616
6	1139.840	32.55794	1.75e-18	-26.98193*	-22.11862	-25.04382

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Sumber: data diolah dengan Eviews 9

Hasil dari pengujian lag optimal VAR *Lag Order Selection Criteria* pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa lag terpendek berdasarkan kriteria *Hannan-*

Quin Criterion (HQ) optimal pada lag 1, yang dapat dilihat dengan adanya tanda bintang (*).

Hasil Uji Kausalitas Granger

Tabel 4
Hasil Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Lags: 1

Null Hypothesis:	F-Statistic	Prob.
LNGDP does not Granger Cause CAR	4.22170	0.0433
LNGDP does not Granger Cause NPF	11.0170	0.0014
NPF does not Granger Cause CAR	9	0.0129

Sumber: data diolah dengan *Eviews 9*

Hasil dari pengujian kausalitas granger pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah, yaitu hubungan kausalitas satu

arah GDP terhadap CAR, hubungan kausalitas satu arah GDP terhadap NPF dan hubungan kausalitas satu arah NPF terhadap CAR.

Hasil Uji Kointegrasi

Tabel 5
Hasil Uji Kointegrasi

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.524243	122.8310	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.380389	64.88888	47.85613	0.0006
At most 2	0.198133	27.55308	29.79707	0.0888
At most 3	0.118168	10.32970	15.49471	0.2562
At most 4	0.006656	0.520921	3.841466	0.4704

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.524243	57.94213	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.380389	37.33580	27.58434	0.0021
At most 2	0.198133	17.22338	21.13162	0.1617
At most 3	0.118168	9.808783	14.26460	0.2248
At most 4	0.006656	0.520921	3.841466	0.4704

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: data diolah dengan *Eviews 9*

Hasil dari pengujian kointegrasi dengan *trace statistic* dan *max-eigen statistic* pada lag 1 menunjukkan bahwa untuk masing-masing persamaan

hanya terdapat dua *rank* kointegrasi pada taraf nyata 5% dengan tanda bintang (*). Dengan demikian, maka persamaan harus diselesaikan dengan metode VECM.

Vector Error Correction Model (VECM)

Tabel 6
Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	Koefisien	T-Statistic
ROA(-1)	C	-33.87384	
	LNGDP(-1)	2.327491	[2.08283]
	INF(-1)	214.1996	[9.06580]
	CAR(-1)	2.050638	[1.25303]
	NPF(-1)	4.086788	[0.74783]

Sumber: data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui keterpengaruh variabel dari persamaan jangka panjang, yang dapat dilihat dari nilai t-statistik $> \pm t$ -tabel. Dalam hal ini, t-tabel untuk jumlah data atau observasi 80 dan variabel 5 dengan taraf signifikan 5% ($dk = n - k$), jadi $dk = 80 - 5 = 75$ maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.99. Adapun keterpengaruh variabel dari persamaan jangka panjang, antara lain:

- Variabel GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia.
- Variabel INF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia.
- Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia.
- Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 7
Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	Koefisien	T-Statistic
D(ROA)	CointEq1	-0.093503	[-1.22078]
	D(ROA(-1))	-0.436360	[-3.77692]
	D(LNGDP(-1))	-1.262572	[-0.38064]
	D(INF(-1))	16.246920	[1.10121]
	D(CAR(-1))	-0.317629	[-0.19905]
	D(NPF(-1))	-0.800138	[-0.16155]
D(LNGDP)	CointEq1	-0.000645	[-0.30372]
	D(ROA(-1))	0.002181	[0.68038]
	D(LNGDP(-1))	0.591741	[6.42985]
	D(INF(-1))	0.687475	[1.67945]
	D(CAR(-1))	-0.024019	[-0.54253]
	D(NPF(-1))	0.358426	[2.60832]
D(INF)	CointEq1	-0.004180	[-6.57103]
	D(ROA(-1))	0.002082	[2.17017]
	D(LNGDP(-1))	0.017317	[0.62868]
	D(INF(-1))	0.315651	[2.57630]
	D(CAR(-1))	-0.000885	[-0.06682]
	D(NPF(-1))	-0.028910	[-0.70288]
D(CAR)	CointEq1	0.000218	[0.03887]
	D(ROA(-1))	-0.002913	[-0.34442]
	D(LNGDP(-1))	-0.121617	[-0.50089]
	D(INF(-1))	-0.493639	[-0.45709]
	D(CAR(-1))	-0.199847	[-1.71097]
	D(NPF(-1))	0.011194	[0.03088]
D(NPF)	CointEq1	0.003412	[1.88332]
	D(ROA(-1))	0.003567	[1.30518]
	D(LNGDP(-1))	0.009819	[0.12516]
	D(INF(-1))	-0.377767	[-1.08256]
	D(CAR(-1))	-0.006251	[-0.16562]
	D(NPF(-1))	-0.203034	[-1.73320]

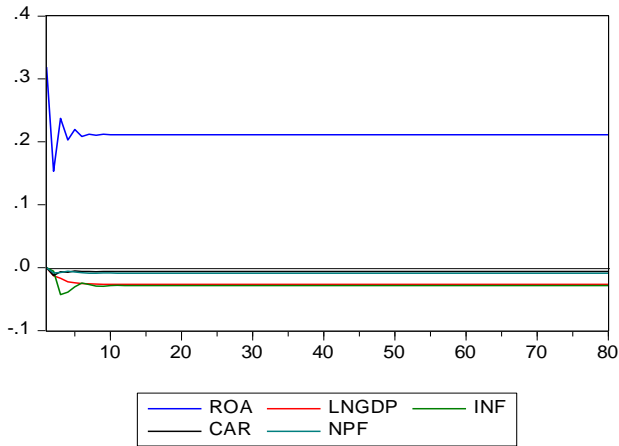
Sumber: data diolah dengan Eviews 9

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa hasil estimasi VECM dalam jangka pendek terdapat dua variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu, NPF

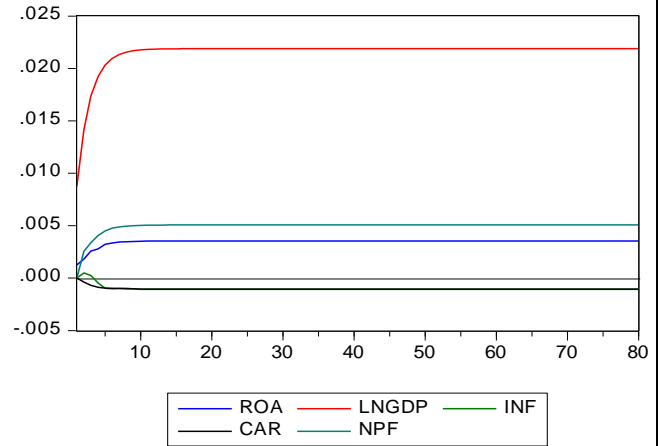
mempengaruhi variabel GDP dan ROA mempengaruhi variabel INF.

Analisis Impulse Response Function (IRF)

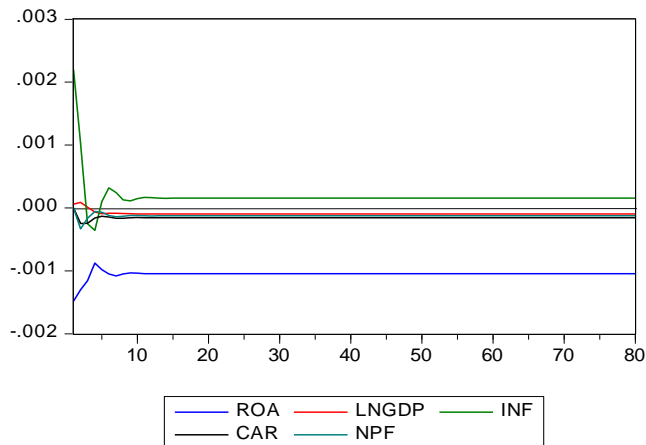
Response of ROA to Cholesky
One S.D. Innovations



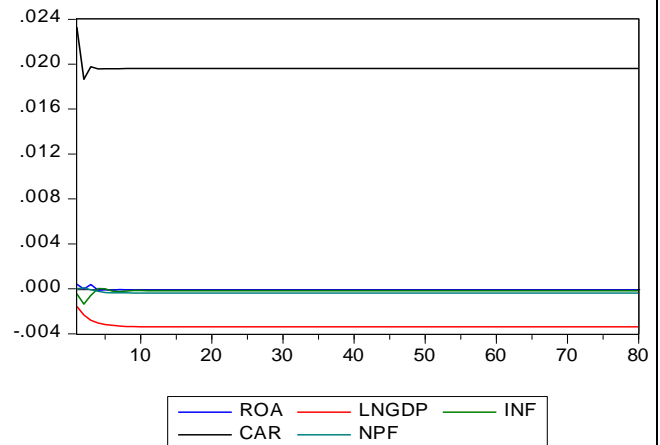
Response of LNGDP to Cholesky
One S.D. Innovations



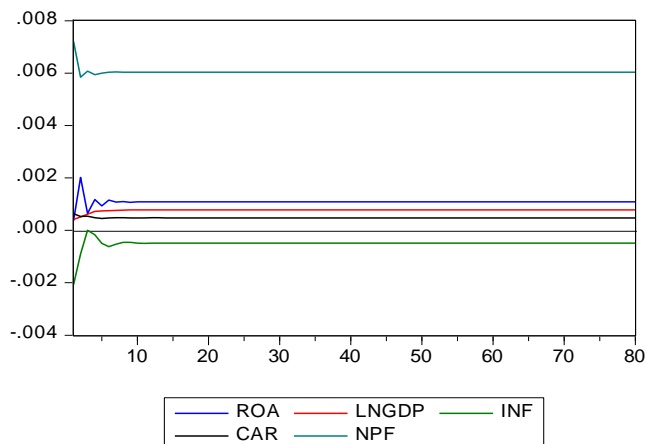
Response of INF to Cholesky
One S.D. Innovations



Response of CAR to Cholesky
One S.D. Innovations



Response of NPF to Cholesky
One S.D. Innovations

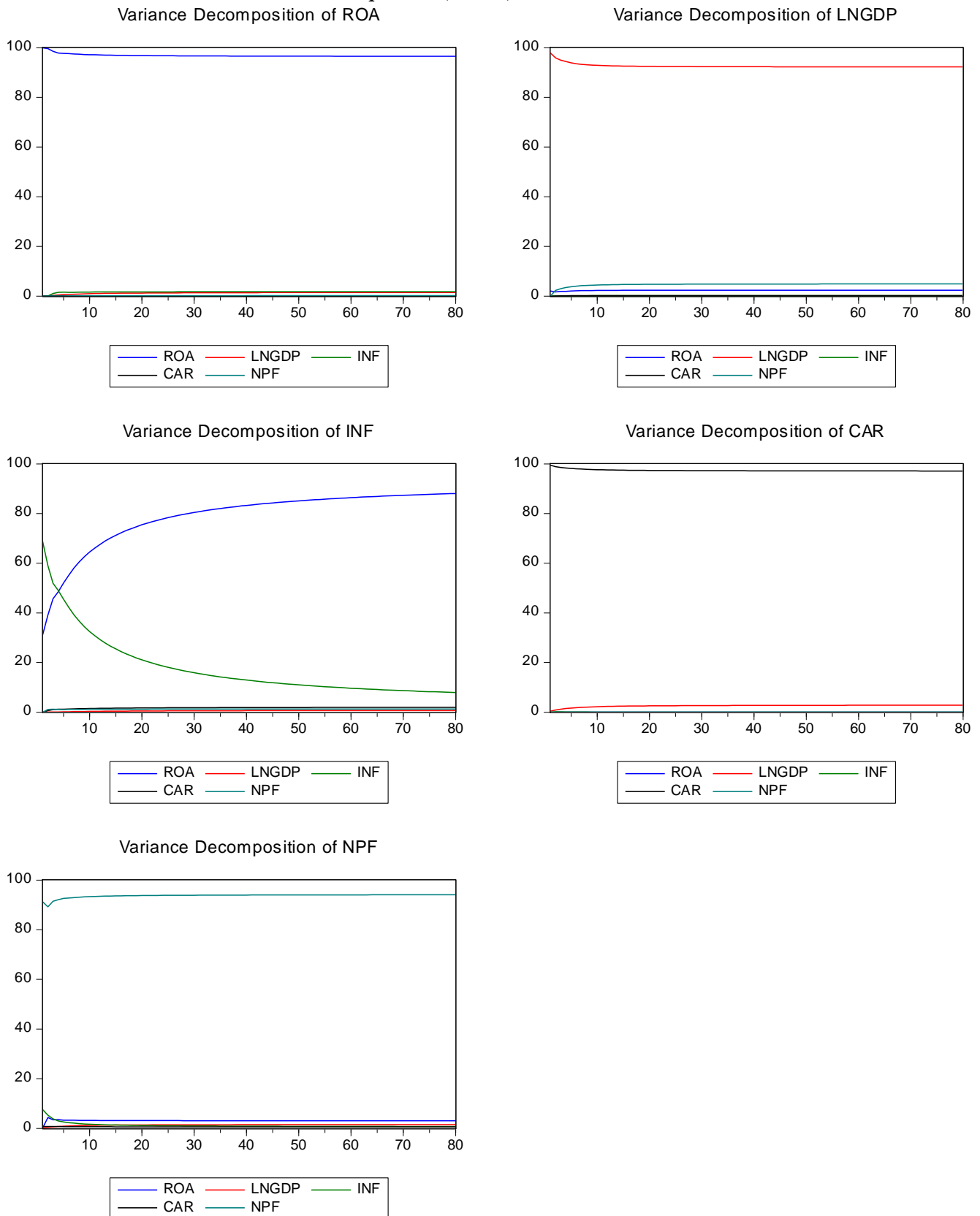


Sumber: data diolah dengan Eviews 9

Gambar 3
Impulse Response to Cholesky (d.f. adjusted) One S.D. Innovations

Dari hasil analisis *Impulse Response Function* (IRF) pada gambar 4 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam jangka pendek stabil dan sedikit merespon guncangan yang terjadi.

Analisis *Farecast Error Variance Decompositon* (FEVD)



Sumber: data diolah dengan Eviews 9

Gambar 4
Variance Decomposition

Dari hasil analisis *Variance Decomposition* (VD) pada gambar 5 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel ROA, yang memberikan kontribusi terbesar adalah variabel ROA itu sendiri di awal sampai akhir periode. Untuk variabel GDP, yang memberikan kontribusi terbesar adalah variabel GDP itu sendiri di awal sampai akhir periode. Untuk variabel INF, yang memberikan kontribusi terbesar adalah variabel INF itu sendiri di awal periode dan ROA di akhir periode. Untuk variabel CAR, yang memberikan kontribusi terbesar adalah variabel CAR itu sendiri di awal sampai akhir periode. Untuk variabel NPF, yang memberikan kontribusi terbesar adalah variabel NPF itu sendiri di awal sampai akhir periode.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka panjang diketahui keterpengaruh variabel-variabel terhadap ROA perbankan syariah yaitu *Pertama*, variabel GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia, di mana perubahan GDP akan meningkatkan ROA perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar menyatakan bahwa semakin besar pertumbuhan GDP maka tabungan dan investasi juga akan semakin besar (Todaro & Smith, 2011). Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari besarnya tingkat GDP, yang diikuti dengan semakin bertambahnya sektor-sektor riil. Sehingga lapangan pekerjaan akan terbuka dan tingkat penganggur akan berkurang. Dengan demikian, pendapatan masyarakat juga akan meningkat dan kehidupan masyarakat akan sejahtera. Meningkatnya pendapatan masyarakat maka keinginan untuk menabung juga akan bertambah. Kegiatan menabung yang dilakukan oleh masyarakat dapat memperbesar modal bank yang dihimpun dari pihak ketiga. Semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank maka akan berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan atau profit perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rizal dan Muchtim Humaidi (2019).

Kedua, variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, di mana perubahan inflasi akan meningkatkan ROA perbankan syariah di Indonesia. Menurut teori Keynes, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang meningkat. Dikarenakan daya beli

masyarakat yang meningkat hal tersebut akan menimbulkan masyarakat untuk melakukan kegiatan pembiayaan terhadap sektor perbankan syariah (Rahmani, 2022). Perbankan syariah merupakan bank yang tidak menggunakan bunga di dalam sistem operasionalnya, tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga apabila terjadi inflasi, uang yang dikelola oleh bank syariah tidak terlalu berpengaruh. Dalam hal ini, masyarakat akan lebih percaya dan tertarik untuk menggunakan jasa perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Pada masa pandemi covid-19 yang melanda Dunia, inflasi di Indonesia terus melandai. Kondisi inflasi yang terjaga rendah, disebabkan karena permintaan pembiayaan ataupun kredit yang rendah dengan meningkatnya tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam hal ini, adanya peningkatan tabungan masyarakat maka profit perbankan syariah akan tetap terjaga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Risma Mellaty dan Kartawan (2021) dan Hendrawan Raharjo, et.al. (2020), yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Ketiga, variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin, yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini karena besar kecilnya kecukupan modal perbankan syariah belum tentu akan menyebabkan besar kecilnya profit atau keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah. Perbankan yang mempunyai modal yang besar namun tidak mampu menggunakan modalnya dengan efektif dalam memperoleh keuntungan maka modal tersebut tidak akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah (Sumarlin, 2016).

Keempat, variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulvita Galuh Kirana, et.al., yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini karena dengan bertambahnya NPF akan diikuti dengan adanya efisiensi pengelolaan kinerja operasional perbankan syariah (Kirana et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode VECM, maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang variabel

GDP dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, sedangkan variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Dalam jangka pendek variabel NPF mempengaruhi variabel GDP dan Variabel ROA mempengaruhi variabel Inflasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel makroekonomi memberikan peranan penting dalam perkembangan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk perbankan syariah dalam meningkatkan profitabilitas. Dalam hal ini, perbankan syariah perlu memperhatikan pengaruh variabel makro dalam meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Selain itu, pengelolaan kinerja operasional perbankan syariah juga perlu diperhatikan.

5. REFERENSI

- Ascarya. (n.d.). *Aplikasi Vector Autorogression dan Vector Error Correction Model Menggunakan Eviews 4.1*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews*. Rajawali Pers.
- Dewi, F. K., & Sudarso, H. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Al-Mashrafiyah*, 3(1).
- Fikri, Teguh, Y., & Gopar, I. A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid 19, NPF(Non Performing Financing), dan CAR (Capital Adequacy Rasio) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) Di Indonesia (Periode Maret 2020 – Januari 2021). *Jurnal Sustainable Accounting & Finance Journal*, 1(2).
- Hafizh, M., Hidayah, N., & Silalahi, P. R. (2020). Macroeconomics And Profit Sharing In Islamic Banking In Indonesia: The Third Parties Fund As Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(2).
- Hastasari, R. (2020). Tinjauan Non Performing Loan perbankan Indonesia Tahun Pandemi 2020. *Jurnal Akrab Juara*, 6(6).
- Indonesia, B. (2021). *Perkembangan Langkah-langkah BI dalam Hadapi Covid 19*. www.bi.go.id
- Javaid, S., & Alalawi, S. (2018). Performance and Profitability of Islamic Banks in Saudi Arabia: An Empirical Analysis. *Asian Economic and Financial Review*, 8(1).
- Kirana, Y. G., Hariyani, D. S., & Sari, P. O. (2021). Pengaruh Makro Ekonomi dan Mikro Ekonomi terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Indonesia. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(2).
- Munir, M. (2018). analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2).
- Rahmani, N. A. B. (2022). Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Perubahan Laba Operasional Pada Bank Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(1).
- Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Assets*, 6(2).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (p. 137). Pearson Education Limited.
- Victoria, A. O. (n.d.). *BPS: Indonesia Beruntung Memiliki Inflasi Rendah Di Tengah Covid-19*.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal At-Taqaddum*, 12(1).
- Widarjono, A. (2020). *Estimating Profitability of Islamic Banking In Indonesia, 6th Southeast Asia International Islamic: Philantropy Conference* (p. 449).